

## Dubes Myanmar untuk Inggris Diusir dari Kedutaan Negara

LONDON (IM) - Duta Besar Myanmar untuk Inggris, Kyaw Zwar Minn mengatakan, ia telah diusir dan dikunci di luar kantornya dan tidak diperbolehkan masuk ke kedutaan. Ini terjadi setelah Kyaw Zwar Minn telah memutuskan hubungan dengan junta yang berkuasa dalam beberapa pekan terakhir. Ia juga menyerukan pembebasan pemimpin sipil yang ditahan Aung San Suu Kyi.

Militer merebut kekuasaan di Myanmar dalam kudeta pada Februari dan menindak pengunjuk rasa pro-demokrasi dengan beringas. "Saya telah dikunci," katanya di luar kedutaan di pusat kota London. "Ini semacam kudeta, di tengah-tengah London. Anda dapat melihat bahwa mereka menempati gedung saya," katanya, menambahkan bahwa dia sedang berbicara dengan Kementerian Luar Negeri Inggris tentang situasinya seperti dikutip dari Reuters, Kamis (8/4).

Empat sumber diplomatik yang mengetahui masalah tersebut mengatakan bahwa Wakil Duta Besar Chit Win telah mengambil alih sebagai kuasa hukum dan dia serta atase militer telah mengunci duta besar di luar gedung.

Kyaw Zwar Minn berbicara

di sebelah kedutaan, di mana polisi berjaga. Dia berbicara kepada pengunjung rasa di luar gedung Kedubes.

"Kami mengetahui adanya protes di luar kedutaan Myanmar di Mayfair, London. Petugas ketertiban umum hadir. Tidak ada penangkapan," kata polisi dalam sebuah pernyataan.

Bulan lalu, duta besar Kyaw Zwar Minn telah menyerukan pembebasan Suu Kyi dan Presiden Win Myint. Kyaw Zwar Minn pun menuai pujian atas keberaniannya dari Menteri Luar Negeri Inggris Dominic Raab. "Ini gedung saya, saya harus masuk ke dalam. Itu sebabnya saya menunggu di sini," tegas Kyaw Zwar Minn.

Inggris telah memberikan sanksi kepada anggota militer Myanmar dan beberapa kepentingan bisnisnya setelah kudeta, dan menuntut pemulihan demokrasi. Pejabat Inggris berbicara dengan perwakilan dari kedua belah pihak dan polisi, dengan tujuan menyelesaikan perselisihan di kedutaan dengan cepat dan tenang. "Kami mencari informasi lebih lanjut menyusul insiden di kedutaan Myanmar di London," kata juru bicara Kementerian Luar Negeri Inggris dalam sebuah pernyataan. ● gul



PERDANA MENTERI INDIA TERIMA VAKSIN COVID-19

Perdana Menteri India Narendra Modi menerima vaksin penyakit virus corona (COVID-19) dosis keduanya di rumah sakit All India Institute of Medical Sciences (AIIMS) di New Delhi, India, Kamis (8/4).

## Militer Myanmar Kembali Tembaki Pendemo, 15 Orang Tewas

Protes dan pemogokan nasional terus berlanjut di Myanmar.

YANGON (IM) - Pasukan Myanmar menembaki pengunjuk rasa anti-kudeta pada Rabu (7/4), menewaskan 15 orang dan melukai beberapa lainnya.

Bersamaan dengan itu, serangkaian ledakan kecil menghantam ibu kota komersial Yangon dan satu pabrik milik Tiongkok dibakar.

Penguasa militer Myanmar mengatakan gerakan pembangkangan sipil "menghancurkan" Myanmar.

Lebih dari 580 orang telah tewas, menurut kelompok aktivis, dalam kekacauan di Myanmar sejak kudeta 1 Feb-

ruari yang mengakhiri pemerintahan sipil.

Protes dan pemogokan nasional terus berlanjut sejak kudeta, meskipun militer menggunakan kekuatan mematikan untuk memadamkan oposisi.

"Pasukan keamanan melepaskan tembakan pada Rabu terhadap pengunjuk rasa di kota barat laut Kale ketika mereka menuntut pemulihan pemerintahan sipil Aung San Suu Kyi," ungkap laporan media domestik.

Seorang penduduk daerah itu dan outlet berita Myanmar Now mengatakan 11 orang tewas dan beberapa orang lain-

nya luka-luka.

Reuters tidak dapat memverifikasi jumlah korban secara independen. "Dua pengunjung rasa tewas di kota Bago dekat Yangon," papar laporan Myanmar Now.

"Setidaknya tujuh ledakan kecil terdengar di Yangon, termasuk di gedung-gedung pemerintah, rumah sakit militer dan pusat perbelanjaan," ungkap sejumlah penduduk.

Tidak ada korban jiwa dan tidak ada klaim tanggung jawab dalam ledakan itu.

Kedutaan Besar AS di Yangon mengatakan telah menerima laporan "boom suara" buatan tangan, atau kembang api untuk menimbulkan kebingungan dan menyebabkan kerusakan minimal.

"Kebakaran terjadi di Pabrik

Garmen JOC milik Tiongkok di Yangon pada Rabu (7/4)," ungkap pernyataan Departemen Pemadam Kebakaran.

Tidak ada laporan korban jiwa dan tidak ada rincian tingkat kerusakan.

Di wilayah Yangon lainnya, para aktivis membakar bendera Tiongkok, menurut gambar yang diposting di Facebook.

Tiongkok dianggap mendukung junta militer Myanmar. Bulan lalu, serangan pembakaran dilakukan persis dengan cara yang diinvestasikan Tiongkok di Yangon.

Rincian ledakan dan kebakaran sulit diperoleh karena junta membatasi layanan internet dan data seluler.

Seorang juru bicara junta tidak dapat dihubungi untuk dimintai komentar.

Pemimpin junta Myanmar Jenderal Senior Min Aung Hlaing mengatakan gerakan pembangkangan sipil, atau CDM, telah menghentikan pekerjaan rumah sakit, sekolah, jalan, perkantoran dan pabrik.

"Meski protes dilakukan di negara tetangga dan komunitas internasional, namun tidak merusak bisnis. CDM adalah aktivitas untuk menghancurkan negara," ujarnya.

Menurut kelompok advokasi Asosiasi Tahanan Politik (AAPP), sebanyak 581 orang, termasuk puluhan anak-anak, telah ditembak mati oleh pasukan dan polisi dalam kerusuhan hampir setiap hari sejak kudeta.

Pasukan keamanan telah menangkap hampir 3.500 orang, dengan 2.750 orang masih tertahan. ● tom

## AS Pulihkan Bantuan untuk Palestina Senilai Rp3,4 Triliun

WASHINGTON (IM) - Pemerintahan Presiden Amerika Serikat (AS) Joe Biden berencana memberikan bantuan untuk Palestina sebesar USD235 juta (Rp3,4 triliun).

Biden memulai kembali pendanaan untuk badan Persekutuan Bangsa-Bangsa yang mendukung para pengungsi dan memulihkan bantuan lain yang dihentikan mantan Presiden AS Donald Trump.

Langkah itu diungkapkan sejumlah orang yang mengetahui masalah tersebut.

Paket bantuan kemanusiaan, ekonomi dan keamanan itu diumumkan Departemen Luar Negeri (Deplu) AS sebagai bagian upaya memperbaiki hubungan AS dengan Palestina yang hampir runtuh selama masa jabatan Trump.

Biden menepati janjinya membatalkan beberapa komponen dari pendekatan Trump yang dikecam Palestina sebagai sangat bias dalam mendukung Israel.

"Rencana tersebut menyeronokan USD150 juta melalui badan bantuan PBB, UNRWA, USD75 juta dalam dukungan ekonomi AS dan USD10 juta dalam pendanaan pembangunan," ungkap pemberitahuan yang dikirim melalui email oleh pemerintah AS ke kantor-kantor kongres.

Pemerintahan Biden telah berjanji melanjutkan bantuan ratusan juta dolar dan bekerja untuk membuka kembali misi diplomatik Palestina di Washington.

Para pembantu Biden juga mengisyaratkan bahwa mereka ingin menetapkan kembali tujuan solusi dua negara yang dinegosiasikan sebagai prioritas dalam kebijakan AS tentang konflik Israel-Palestina.

Namun sejauh ini pemerintahan Biden telah bergerak dengan hati-hati, dan setiap langkah besar kemungkinan akan menunggu sampai debu bersih setelah pemilu Israel Maret, yang akan diikuti pe-

milu Palestina yang dijadwalkan dalam beberapa bulan mendatang.

Pemerintahan Trump memblokir hampir semua bantuan setelah memutuskan hubungan dengan Otoritas Palestina pada 2018.

Langkah tersebut secara luas dipandang sebagai upaya memaksa Palestina bernegosiasi dengan Israel.

Pemangkas bantuan itu oleh Trump terjadi setelah para pemimpin Palestina memutuskan memboikot upaya perdamaian pemerintahan Trump atas keputusannya mengukui Yerusalem sebagai ibu kota Israel dan memindahkan kedutaan AS di Yerusalem dari Tel Aviv.

Langkah Trump itu mengubah kebijakan AS selama beberapa dekade.

Tindakan Trump termasuk mencabut dana untuk Badan Bantuan dan Pekerjaan Persekutuan Bangsa-Bangsa (UNRWA), yang memberikan bantuan dan layanan bantuan kepada sekitar 5,7 juta pengungsi Palestina yang terdaftar di Tepi Barat, Jalur Gaza, dan di penjuru Timur Tengah.

"Sebagian besar dana yang dipulihkan akan disalurkan ke UNRWA sementara bantuan ekonomi terpisah akan disalurkan melalui Dana Dukungan Ekonomi untuk program-program di Tepi Barat dan Gaza, dan uang pembangunan melalui Badan Pembangunan Internasional AS (USAID)," ungkap sumber Kongres AS.

Persekutuan Bangsa-Bangsa menyambut baik rencana memulai kembali pendanaan UNRWA.

Ya "Ada sejumlah negara yang telah sangat berkurang untuk menghentikan kontribusi ke UNRWA. Kami berharap keputusan Amerika akan mengarahkan orang lain untuk bergabung kembali, sebagai donor UNRWA," ungkap juru bicara PBB Stephane Dujarric. ● gul

## Uni Eropa Kecam Turki Terkait Insiden 'Sofagate' Von Der Leyen

BRUSSELS (IM) - Komisi Eropa mengancam perlakuan Turki yang tidak menyediakankursi bagi ketuanya, Ursula von der Leyen, saat bersamarekannya Presiden Dewan Eropa Charles Michel bertemu Presiden Recep Tayyip Erdogan.

Dalam sebuah video dari pertemuan hari Selasa di Ankara menunjukkan von der Leyen terlihat bingung ketika Erdogan dan Michel mengambil dua kursi di depan bendera Uni Eropa dan Turki.

"Ehm," gumam von der Leyen, mengulurkan tangannya dengan putus asa.

Akhirnya dia duduk di sofa agak jauh dari rekan-rekannya, di seberang Menteri Luar Negeri Turki - seseorang di bawahnya dalam urutan kekuasaan protokol diplomatik.

Von der Leyen, sebagai presiden Komisi Eropa, adalah kepala eksekutif Uni Eropa (UE). Sedangkan Michel, presiden Dewan Eropa, mewakili pemerintah negara anggota. Brussels mengharapkan keduanya diperlakukan dengan protokol yang diperuntukkan bagi seorang

kepala pemerintahan.

"Presiden komisi itu jelas terkejut," kata juru bicara Komisi Eropa Eric Mamer, bersikeras bahwa von der Leyen seharusnya diperlakukan persis dengan cara yang sama seperti Michel.

"Dia menganggap bahwa masalah ini penting dan perlu ditangani dengan tepat, padahal sebenarnya tidak," kata Mamer seperti dikutip dari Al Arabiyah, Kamis (8/4).

Di dunia maya, insiden ini dengan cepat disebut sebagai "sofagate."

Kecerobohan ini terjadi pada saat yang sulit ketika UE dan Turki berupaya membangun kembali hubungan meskipun ada kekhawatiran atas catatan hak-hak asasi Ankara, termasuk diskriminasi terhadap perempuan.

Erdogan membuat marah Brussel menjelang kunjungan para pemimpin blok itu dengan mengumumkan bahwa dia menarik Turki dari Konvensi Istanbul tentang pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak.

Mamer mengatakan bahwa masalah seputar tempat duduk von der Leyen selama pertemu-

an dengan Erdogan telah mempertajam fokusnya pada masalah tersebut.

Perlakuan Turki merekahkan wanita pertama yang menduduki dua peran teratas UE telah memantik kemarahan di Brussel. "Pertama mereka menarik diri dari Konvensi Istanbul dan sekarang mereka meninggalkan Presiden Komisi Eropa tanpa kursi dalam kunjungan resmi. Memalukan. #WomensRights," tulis anggota Parlemen Eropa Spanyol Iratxe Garcia Perez.

Anggota Parlemen Jerman Sergey Lagodinsky menuliskan ucapan von der Leyen bahwa "Ehm" adalah istilah baru untuk "seharusnya hubungan UE-Turki tidak seperti itu."

Tapi tidak semua kemarahan ditujukan ke pihak Turki.

Anggota parlemen Belanda Sophie in 't Veld mempertanyakan sikap diam Michel melihat rekan wanitanya yang tidak diberikan kursi.

Belum ada komentar langsung dari juru bicara Michel atau kepresidenan Turki atas insiden tersebut. ● ans



BUS TERBAKAR DI IRLANDIA UTARA

Kendaraan polisi terlihat di belakang bus yang dibajak terbakar di Shankill Road saat protes berlanjut di Belfast, Irlandia Utara, Rabu (7/4).

## Oposisi Rusia Navalny Sakit Hingga Sulit Berjalan

MOSKOW (IM) - Kritikus Kremlin Alexei Navalny mengalami sakit saraf terjept di bagian tulang belakangnya. Pengacara Navalny, Vadim Kobzev mengatakan, penyakit saraf ini membuat Navalny sulit untuk berjalan. "Alexei berjalan sendiri. Dia merasakan sakit saat berjalan. Sangat memprihatinkan bahwa penyakit ini membuat kaki, telapak tangan, dan pergelangan tangannya merasa nyeri," ujar Kobzev.

Kobzev mengatakan bahwa, kesehatan Navalny memburuk dan berat badannya turun kilogram karena mogok makan. Navalny pekan lalu melakukan aksi mogok makan sebagai protes penolakan otoritas penjara untuk memberikan akses pengobatan dan kesehatan. Dalam sebuah unggahan di Instagram, Navalny mengatakan bahwa otoritas penjara berusaha merendam aksi mogok makan dengan memanggang ayam di dekatnya.

Navalny telah dipindahkan ke bangsal sakit di penjara. Dia mengalami demam tinggi dan batuk parah. Kobzev mengatakan suhu tubuh Navalny mencapai 39 Celcius pada Senin (5/4). Kemudian telah turun menjadi 37 Celcius pada Rabu (7/4).

Gedung Putih mendesak pihak berwenang Rusia untuk memastikan keselamatan dan kesehatan Navalny. Sementara, Amnesty International mengatakan, Navalny telah dipenjara dalam kondisi yang tersiksa dan Rusia kemungkinan akan membunuhnya secara perlahan.

Polisi Rusia menahan sembilan orang yang melakukan aksi protes di luar penjara yang menahan kritikus Kremlin Alexei Navalny

pada Selasa (6/4). Sekelompok kecil pendukung Navalny berdemo di depan penjara ketika pihak berwenang menolok seorang dokter yang mencoba menemuinya.

Seorang sekutu Navalny Anastasiya Vasilyeva yang memimpin serikat pekerja dokter mengatakan, dia datang ke penjara bukan untuk ikut ambil bagian dalam aksi protes. Sebaliknya, dia berkata bahwa dia telah membuat janji dengan pejabat senior penjara dan ingin menemui Navalny untuk memeriksa kesehatannya. Namun dia tidak diizinkan masuk oleh petugas kepolisian. Polisi kemudian menahan Vasilyeva bersama dengan enam orang lainnya, termasuk beberapa pendukung dan dua wartawan CNN.

"Semua tindakan damai kami tidak berhasil. Seperti yang mereka ingin membunuh Alexei," kata Vasilyeva.

Polisi mengatakan sembilan orang telah ditahan karena melanggar ketertiban umum. Pihak berwenang meningkatkan keamanan di penjara pada Selasa pagi, dengan menutup tempat parkir untuk semua pihak kecuali staf penjara. Polisi mendirikan pos pemeriksaan darurat dan memblokir jalan.

Navalny mengatakan pada Senin (5/4) malam bahwa dia mendenda demam tinggi dan batuk parah. Tiga narapidana di bangsal yang sama dengan Navalny dirawat di rumah sakit karena tuberkulosis (TBC). Surat kabar pro-Kremlin Izvestia mengutip layanan penjara negara yang mengatakan bahwa, Navalny telah dipindahkan ke bangsal khusus bagi narapidana yang sakit untuk menjalani serangkaian tes kesehatan, termasuk tes untuk virus korona. ● gul



MARCHING SHOES STRIKE DI MYANMAR

Sepatu terlihat selama Marching Shoes Strike untuk menghormati orang-orang yang telah terbunuh sejak dimulainya kudeta militer, di Yangon, Myanmar, Kamis (8/4).